

Pengaruh Fee Audit, Reputasi KAP, Rotasi Audit, Indepensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Perusahaan PT Sekar Bumi Tbk., Terhadap Kualitas Audit

Yuni Sukandani ¹, Stifani Dwi Lestari ², Rosy Yuni Artikadewi ³, Dana Marisa ⁴, Efi Yusfri Praduanita ⁵

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Correspondence		
Email: yunis@unipasby.ac.id , stifanidwilestari556@gmail.com , rosyyuni1234@gmail.com , danamarisa233@gmail.com , efiyusfripraduanita@gmail.com		No. Telp:
Submitted 29 Juni 2024	Accepted 5 Juli 2024	Published 6 Juli 2024

Abstrak

Analisis ini memiliki tujuan untuk mencari tahu bagaimana Dampak Fee Audit, Reputasi KAP, Biaya Audit, Rotasi Audit, Indepensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Perusahaan PT Sekar Bumi Tbk. pada kualitas Audit. Sehingga menurut hasil analisis diperoleh bahwa fee audit, reutasi KAP, biaya audit, rotasi audit, pengalaman audit, dan kompleksititas Perusahaan PT Sekar Bumi Tbk audit mempunyai dampak pada kualitas audit. Besaran pembayaran audit skala maksimum kepada orang yang melakukan audit sering juga melakukan audit sesuai dengan sistem audit yang tepat. Kemudian Dari segi independensinya bahwa kian lama pengaruh diantara auditor dengan klien maka bisa meminimalkan independensi auditornya. Ditinjau dari segi pengalaman seorang audit Auditor yang memiliki pengalaman tentu mempunyai sangat banyak sekali pengetahuan serta informasi dan bagian-bagian pengingat yang baik ketimbang orang yang melakukan audit sehingga bisa saja berakibat yang pada akhirnya bisa memnjadi proses dan hasil audit yang baik pula. Selain itu, apabila terjadi suatu peningkatan salam kompleksitas tentang kewajiban suatu auditor maka bisa saja terjaid penurunan pada tingkat kesuksesan.

Kata Kunci: Audit, Perusahaan, Biaya, Pengaruh.

Abstract

This research aims to find out how the influence of audit fees, KAP reputation, audit fees, audit rotation, auditor independence, auditor experience, and company complexity on audit quality. So based on the results of the study, it was found that audit fees, KAP reputation, audit fees, audit rotation, audit experience, and the complexity of the PT Sekar Bumi Tbk audit have an influence on audit quality. A large amount of audit fees to auditors tends to conduct audits in accordance with the right audit system. Then in terms of independence, the longer the influence between: the auditor and the client, the less independence of the auditor. In terms of the experience of an auditor, an experienced auditor certainly has more knowledge and information and a better memory structure than an inexperienced auditor so as to make optimal audit quality. Then, if there is an if an audit task completed by the auditor becomes more complex, it can result in the process of decreasing the level of success by the auditor in detecting all forms of dishonesty that may occur.

Keywords: Audit, Company, Cost, Influence.

PENDAHULUAN

Segala bentuk sistem kompetitif di dunia perbisnisan yang tiap hari semakin keras pula serta segala bentuk sistem usaha yang terdaftar pun semakin bertambah setiap saat, oleh sebab itu tentu jasa akuntan public perlu ditekan sehingga bisa menghasilkan suatu audit tentang keuangan dalam kualitas yang bisa dipertaruhkan dalam mensupport tentang pemakaian info dalam menentukan keputusan. Seorang audit yang melakukan audit tentu perlu atau membutuhkan sistem yang baik dan sesuai dengan proses



pengauditan dan sikap profesi yang tentunya berlaku dalam memelihara suatu independensi secara optimal, yang akan meningkatkan suatu sistem audit, terlebih dalam suatu kelompok pemakai informasi tentang proses audit keuangan yang berhubungan tentang jasa.

Bentuk kompetitif dalam sistem sekarang ini sangatlah ketat, misal dalam persaingan pada suatu sektor akuntan publik. Maka dari itu suatu perusahaan hendaknya harus mengaudit sistem keuangan dengan optimal. Suatu laporan yang dilaporkan dengan sistem audit yang baik tentu lebih baik. Menurut SPAP, audit yang dijalankan oleh auditor dinyatakan memenuhi syarat apabila mencukupi persyaratan peraturan. Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor untuk mengaudit laporan keuangan historis yang mencakup 10 standar dan dijelaskan secara rinci dalam bentuk PSA.

Akuntansi, sebagai pekerjaan bisnis dan ekonomi, seringkali menghadapi masalah karena banyak kepentingan yang berbeda yang berdampak pada laporan keuangan. Karena banyaknya kepentingan ini, akuntan dituntut untuk bertugas atas perancangan pelaporan keuangan dan tidak boleh mengorbankan keperluan pihak lain. Akuntansi adalah pekerjaan yang harus memenuhi tujuan sosial dan menghasilkan uang.

Dalam sistem akuntansi public yang berstandar tidak mempunyai kewajiban ataupun hak dalam melaporkan tentang bagaimana keuangan tetapi seorang akuntan public tentu punya kewenangan dalam proses audit yang diserahkan oleh perusahaan yang pasti berguna dalam melihat suatu peningkatan laporan keuangan dan proses pelaporan tentang keuangan. Opini tersebut didukung oleh suatu sistem pengauditan yang sudah diputuskan oleh IAPI. Suatu kontribusi tentu memiliki independent tentunya suatu bagian guna meminimalisir bentuk ketidaksesuaian, karena kesalahan auditor menyebabkan banyak bisnis gagal.

Audit ialah suatu langkah yang terbentuk guna mengevaluasi dan memperoleh keadaan secara nyata tentu ada hubungannya dengan asersi mengenai suatu perilaku dan fakta-fakta secara akuntanguna mengetahui derajat kecocokan yang berlaku atau sesuai dengan sistem. Dalam kasus kegagalan perusahaan Xerox yang mengikutsertakan KAP KPMG, Xerox menjalankan bermacam kesalahan akuntansi dalam laporan keuangannya. Kualitas audit adalah probabilitas auditor untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan atau kelalaian yang signifikan. Kualitas audit juga dapat didefinisikan sebagai peluang bahwa suatu laporan mengenai keuangan yang memiliki kesalahan sehingga auditor tentu akan menemui kasus tersebut dan membuat suatu laporan mengenai kasus tersebut. Kualitas audit ada dua hal yakni, yang pertama kompetensi auditor dan independensi auditor. Independensi dalam audit sama halnya memandang dari segi yang tidak bias ketika melaksanakan tentang uji audit.

Dari latar belakang yang disajikan seperti pada kasus tersebut maka dari itu penulis tentu mengkaji suatu permasalahan yang memiliki kaitan dengan sistem audit yang berjudul “Pengaruh Fee Audit, Reputasi KAP, Biaya Audit, Rotasi Audit, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Perusahaan pada Kualitas Audit”.

KAJIAN TEORI

Beberapa analisis yang dijalankan oleh peneliti misalnya penelitian yang dikerjakan oleh Agustini & Siregar yang dilaksanakan pada tahun 2020 yang memiliki judul “Pengaruh Fee audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia” dapat menunjukkan bahwa fee audit dan rotasi audit tidak memengaruhi kualitas audit. Kemudian analisis yang dijalankan oleh Permatasari &

Astuti pada 2018 dengan judul analisis yaitu “Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, dan Reputasi KAP pada kualitas Audit” dapat disimpulkan bahwa Kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh biaya audit. Kemudian, penelitian Ni Komang Sutrisni dan Made Gede Wirakusuma tahun 2017 yang meneliti tentang “Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Auditor dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit.”

Pengaruh Fee Audit Dengan Kualitas Audit

Pembayaran suatu audit adalah total bayaran yang diperoleh orang dalam melakukan audit dengan bentuk persiapan beberapa kesimpulan yang dijadikan sebagai acuan guna menentukan sebab contohnya penggunaan suatu komponen tentu dilaksanakan, kemampuan suatu kualitas audit dan sebagainya. Argumen yang disampaikan oleh Latifah, Oktarozza & Sukarmanto, pada tahun 2019 jika besaran Fee audit yang dipunyai oleh auditor tentu sering akan melaksanakan proses pengauditan yang cocok dengan sistem audit yang tepat.

Dampak Rotasi Audit Dengan Kualitas Audit

Perputaran sistem audit adalah bentuk sistem perputaran pada sektor akuntan publik. Akuntan public di Indonesia tentu hanya mampu untuk mengerjakan audit tentang laporan sistem keuangan suatu perusahaan paling banyak 3 tahun secara berkesinambungan. Hal ini tentu berkesesuaian dengan sistem audit yang timbul antara auditor dan klien yakni apabila terlalu lama suatu pengaruh diantara auditor dengan klien maka bisa meminimalkan independensi auditornya.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Reputasi terlalu bersangkutan dengan sistem reputasi KAP karena suatu hal adanya perbedaan sistem orang yang melakukan audit serta kewenangan yang bersangkutan dengan kompeni audit Big 4 dengan Non-Big 4. Berdasarkan pendapat Sulastono tahun 2016, kualitas auditor dari kantor akuntan dengan reputasi big 4 yang diakui lebih cepat, tepat, dan memiliki sumber daya dan peralatan yang lebih unggul daripada auditor dari kantor akuntan Non-Big 4.

Dampak Pengalaman Auditor Pada Kualitas Audit

Pengalaman dalam bekerja seorang auditor sudah dianggap tentang suatu faktor utama dalam meramal tentang suatu kualitas audit yang bekerja sebagai akuntan publik. Pengalaman adalah termasuk suatu unsur atau kelompok jika dalam melakukan sistem audit bukan hanya pengetahuan, jadi tentu saja tidak membingungkan jika tentang cara pandangan dan orang yang bekerja sebagai audit yang berpengalaman dengan yang minim pengalaman di bidang audit tentu tidak sama sama halnya juga dengan mengambil keputusan kerjanya. Blok bangunan pengetahuan tidak diragukan lagi diletakkan oleh akumulasi pengalaman, dengan fondasi menjadi sistem sains abstrak dan terorganisir. Sistem konteks pembelajaran berdasarkan pengalaman membentuk dan menyimpan informasi audit ini dalam memori jangka panjang.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk., Terhadap Kualitas Audit

Jika pelaksanaan sistem terhadap orang yang melakukan proses audit, cara audit yang baik tentu melakukan dan membuat seorang kauntan akan melaksanakan sistem audit dapat menyebabkan hal-hal yang buruk atau penurunan kualitas audit.

Kompleksitas audit juga tidak berpengaruh signifikan pada kualitas audit. Dan analisis yang dilaksanakan oleh Riyandari & Badera (2017) memberikan gambaran tentang rincian audit tidak memberikan pengaruh pada kualitas audit. Analisis itu apabila ada suatu kasus yang mengalami kenaikan di suatu kompleksitas suatu pekerjaan tentang audit yang dilakukan oleh auditor tentu saja memungkinkan dampak dari penurunan kualitas melalui audit, yang memungkinkan untuk meramalkan semua hasil yang tidak diinginkan.

Pengaruh Independensi Perusahaan PT. Sekar Bumi Tbk., Terhadap Kualitas Audit

Seorang auditor yang mempunyai kewenangan untuk mengaudit pastinya memiliki kekuasaan untuk melakukan sikap mental tidak mudah dalam pengaruh, tidak mungkin dengan mudah untuk dikendalikan oleh pihak manapun dan pastinya memiliki beberapa pertimbangan yang pasti tidak memihak pada diri sendiri untuk menyampaikan gagasan serta merumuskan pendapat-pendapatnya sehingga memberikan kesimpulan audit yang bagus dan memuaskan. Pernyataan itu didukung oleh penelitian dan berkesesuaian dari sebuah analisis yang dikerjakan oleh Nugrahanti (2013); Muliani dan Bawono (2010); Alim, Hapsari dan Purwanti (2007); dengan hasil yang memberikan pernyataan yaitu independensi berdampak pada kualitas audit.

HIPOTESIS PENELITIAN

H1: Fee audit mempunyai dampak pada kualitas audit.

H2: Rotasi audit mempunyai dampak pada kualitas audit.

H3: Reputasi KAP mempunyai dampak pada kualitas audit.

H4 : Independensi mempunyai dampak pada kualitas audit.

H5 : Pengalaman audit mempunyai dampak negatif pada kualitas audit

H6 : Kompleksitas Perusahaan mempunyai dampak pada kualitas audit

H7 : Fee audit, rotasi audit, reputasi KAP, independensi audit, pengalaman audit, kompleksitas perusahaan mempunyai dampak pada kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Data ini diolah dengan pendekatan kuantitatif dan bersifat kausalitas, karena kita ingin mengetahui pengaruh karena suatu hal yang bisa saja disebabkan dari karena beberapa variabel atau lebih. Relevan dengan variabel yang dianalisa pada penelitian ini, kita akan memberikan penjelasan mengenai Dampak Fee Audit, Reputasi KAP, Rotasi Audit, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Kompleksitas Perusahaan pada Kualitas Audit. Besar sampel yang dipakai sejumlah 50 responden. Sampel yang digunakan sesuai dengan teknik sampel jenuh. Dalam analisis ini, teknik analisis Uji Regresi Linier dipakai untuk mencari tahu bagaimana variabel independen berpengaruh pada variabel dependen. Ini dijalankan dengan memakai sistem olah data SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas dipakai untuk mengukur dampak suatu alat ukur dalam mengukur sesuatu. Kuisisioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuisisioner tersebut bisa memperlihatkan hal yang diukur oleh kuisisioner.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,80	Sesuai
	0,71	Sesuai
	0,81	Sesuai
	0,60	Sesuai
	0,70	Sesuai
	0,82	Sesuai
	0,72	Sesuai
Fee Audit (X ₁)	0,65	Sesuai
	0,56	Sesuai
	0,67	Sesuai
	0,76	Sesuai
	0,87	Sesuai
Rotasi Audit (X ₂)	0,78	Sesuai
	0,67	Sesuai
	0,66	Sesuai
Reputasi Audit (X ₃)	0,80	Sesuai
	0,75	Sesuai
	0,87	Sesuai
	0,78	Sesuai
	0,74	Sesuai
Independensi Audit (X ₄)	0,87	Sesuai
	0,78	Sesuai
	0,74	Sesuai
	0,87	Sesuai
	0,76	Sesuai
Pengalaman Audit (X ₅)	0,55	Sesuai
	0,85	Sesuai
	0,79	Sesuai
	0,77	Sesuai
	0,52	Sesuai
Kompleksitas Audit (X ₆)	0,55	Sesuai
	0,66	Sesuai
	0,76	Sesuai
	0,87	Sesuai
	0,89	Sesuai
	0,86	Sesuai
	0,67	Sesuai
	0,87	Sesuai

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Dari tabel 1 dapat dilihat pada tabel tersebut semua pernyataan yang termasuk indikator dalam independent variabel kualitas audit, jumlah fee audit, rotasi audit, reputasi KAP, independensi audit, pengalaman audit, kompleksitas audit terlihat bahwa nilai pearson correlation ternyata lebih dari 0,30. Sehingga bisa disimpulkan bahwa seluruh indikator telah sesuai dengan syarat uji validitas.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengungkapkan bahwa sejauh mana kemampuan suatu alat pengukur untuk digunakan. Suatu alat bisa disebut reliabel apabila nilai yang diperoleh melewati suatu indeks sekita 0,60. Hasil uji reliabilitas instrument bisa ditinjau pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpa Cronbach	Keterangan
Kualitas Audit (Y)	0,78	Sesuai
Fee Audit (X ₁)	0,84	Sesuai
Rotasi Audit (X ₂)	0,75	Sesuai
Reputasi KAP (X ₃)	0,80	Sesuai
Independensi Audit (X ₄)	0,67	Sesuai
Pengalaman Audit (X ₅)	0,55	Sesuai
Kompleksitas Audit (X ₆)	0,65	Sesuai

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa semua alat yang digunakan untuk penelitian yang dipakai yaitu fee audit, kualitas audit, rotasi audit, reputasi KAP, independensi, pengalaman, kompleksitas memiliki koefisien Alpa ronbach juga nilainya diatas angka 0,60 yang artinya bisa dikatakan sebagai reliabel. Statistik deskriptif memebrikan penjelasan tentang ciri-ciri suatu indikator penelitian yaitu nilai terkecil, skor terbesar, nilai mean, dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Fee Audit	14	28	24,12	2,77
Rotasi Audit	13	25	25,11	2,72
Reputasi KAP	12	27	20,32	1,72
Indepensi Audit	16	30	30,10	3,10
Pengalaman Audit	15	32	26,10	2,86
Kompleksitas Audit	17	30	27,18	2,70
Kualitas Audit	17	24	31,00	3,22

Sumber: Data Primer Diolah 2022

Pada tabel 3, hasil uji statistik deskriptif bisa dijelaskan baahwa variabel yang memiliki nilai paling minimum adalah reputasi KAP dengan nilai yaitu 12, kemudian untuk variabel yang memiliki nilai paling maksimal adalah variabel pengalaman audit dengan nilai sebesar 32, kemudian rata-rata paling besar adalah variabel pengalaman audit yaitu sebesar 30,10.

Uji Normalitas

Uji normalitas dibawah ini dilakukan guna mengecek suatu data yang termasuk ke dalam kelompok terdistribusi dengan normal atau tidak. Uji normalitas dibawah ini memakai Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikannya > 0,05 maka data tersebut bisa dikatakan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada Tabel 4 yaitu:

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Keterangan	Unstandardized Residual
------------	-------------------------

<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0,68
<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>	0,76

Sumber: *Data Primer Diolah 2022*

Dari tabel 4 tersebut, kita bisa mengatakan bahwa model regresi ternyata memiliki nilai 0,05 artinya data tersebut terdistribusi-normal.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Kualitas Audit	0,52	1,92
Fee Audit	0,20	1,83
Rotasi Audit	0,20	1,71
Reputasi Audit	0,20	2,70
Indepensi Audit	0,23	2,00
Pengalaman Audit	0,30	2,431
Kompleksitas Audit	0,24	1,52

Sumber: *Data Primer Diolah 2022*

Dari tabel 5, hasil uji multikolinearitas dapat dijelaskan bahwa tolerance semua variabel diatas ternyata diatas 10% dan nilai VIF untuk seluruh variabel ternyata dibawah angka 10, yang artinya tidak terjadi multikolenearitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. error	Beta	T	Sig.
Fee Audit	0,31	0,22	-	-	-
Rotasi Audit	0,21	0,24	0,25	2,21	0,02
Reputasi KAP	0,31	0,11	0,40	2,32	0,21
Independensi	0,25	0,21	0,33	2,37	0,11
Pengalaman	0,21	0,32	0,21	2,24	0,09
Kompleksitas	0,10	0,13	0,15	2,10	0,16

Sumber: *Data Primer Diolah 2022*

Berdasarkan tabel 7, hasil analisis regresi linier berganda kita bisa menuliskan sebuah persamaan yaitu:

$$Y = 0,31 + 0,21X_1 + 0,31X_2 + 0,25X_3 + 0,21X_4 + 0,10X_5$$

Dari persamaan di atas, bisa dirincikan keterangan penjelasan bahwa untuk 1). Nilai konstan yakni 0,31 dimana data tersebut menjelaskan bahwa jika suatu nilai fee audit, rotasi audit, reputasi KAP, independensi audit, pengalaman, dan kompleksitas tentu beda dengan 0, jadi bisa dipastikan bahwa nilai kualitas audit mengalami peningkatan; 2). Koefisien β_1 (fee audit) positif sebesar 0,371 menjelaskan bahwa jika besar fee audit meningkat, yang berarti kualitas audit meningkat begitupun dengan variabel rotasi audit, reputasi KAP, independensi audit, pengalaman, dan kompleksitas yang tidak sama dengan 0, maka akan mengalami peningkatan pada kualitas audit, hal ini sesuai dengan hipotesis-hipotesis bahwa masing-masing variabel berdampak pada kualitas audit.

SIMPULAN

Kualitas audit dipengaruhi oleh variabel rotasi audit, fee audit, reputasi KAP, independensi, pengalaman, dan kompleksitas audit. Berdasarkan dari data diatas sebaiknya,

rotasi audit perlu dilakukan agar kualitas audit semakin meningkat, pengalaman audit juga perlu dibenahi agar kualitas audit tidak stagnan begitu saja, tentu hal ini juga untuk perusahaan dalam jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Junaedi, Nurdiono. 2016. Kualitas Audit Perspektif Opini *Going Concern*. Yogyakarta: CV.Andi Offset.
- Komang, S. N., Wirakusuma, M. G. 2017. Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Auditor dan *Due Professional Care* Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21 (3): 1933-1962.
- Marantika, S. S., dkk. 2021. Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, Reputasi KAP, Audit Delay Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16 (3): 559-570.
- Murti, G. T., Firmansyah, I. 2017. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9 (2): 105-118.
- Nadhirah, Q. Y. 2020. Pengaruh Rotasi Audit, Kompleksitas Perusahaan dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Kiat*. 31 (1): 1-6.
- Shafira, Q. Z., Sundari, S. 2021. Peran Audit Fee dan Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan dan Akuntansi*. 13 (1): 32-45.
- Siska, N., Sawitri, D. P. 2015. Pengaruh Rotasi KAP, Audittenture, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3 (2): 165-174.
- Yunita, P. I., Astuti, C. D. 2018. Pengaruh Fee Audit, Rotasi Auditor, dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5 (1): 81-94.